



ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP NURUL HUDA

Sigit Priyono^{1*}, Miftakhur Rohmah², dan Siti Afifah³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

* E-mail: sigit@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak: Perilaku konsumtif merupakan perilaku secara berlebihan dalam mengonsumsi, memakai, dan menggunakan sesuatu. Mereka menghilangkan skala prioritas, sehingga mengenyampingkan kebutuhan dan lebih mendahulukan keinginan. Hal ini yang menjadi penyebab adanya perilaku konsumtif pada manusia adalah pola pikir yang menganggap bahwa Kecenderungan untuk mengonsumsi lebih banyak dan menginginkan kepemilikan atau (*Possession*). Para konsumen mendapat dorongan pengaruh mengejar prestise, citra (*image*), gaya hidup, kemewahan dan mensejajarkan atau bahkan menaikkan strata sosial dalam masyarakat. Fenomenologi konsumerisme terjadi tdk hanya di kalangan kaum menengah ke atas tapi juga menjadi trend di kalangan remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan mahasiswa masakini yang lebih condong dalam mengikuti trend center seperti dalam berbusana, kuliner maupun wisata. Sama halnya yang terjadi pada mahasiswa program studi ekonomi di STKIP Nuru Huda terbangun image paling spektakuler dalam *trend fashion*. Kehidupan yang mengikuti arus konsumerisme yang tidak berdasarkan pada *Literasi Financial* yang matang. Saah satufaktor yang menyebabkan kurangnya literasi tersebut dikarenakan dari pola didik dari orang tua yang kurang tepat, sehingga ketika menerapkan kehidupan berekonomi mereka tidak menerapkan literasi ekonomi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa disebabkan faktor ekonomi keluarga dan pengelolaan uang saku. Penelitian ini merupakan penelitian fenoenologi karena di dasarnya pada kejadian atau peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tehknik triangulasi.

Kata Kunci: Perilaku konsumtif, *Literasi* Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang harus dipenuhi pada tiap-tiap manusia tidaklah sama. Beberapa manusia bisa dengan wajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, ada pula manusia yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini yang menjadi penyebab adanya perilaku konsumtif pada

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP NURUL HUDA)

manusia. Perilaku konsumtif merupakan perilaku secara berlebihan dalam mengkonsumsi, memakai, dan menggunakan sesuatu. Mereka menghilangkan skala prioritas, sehingga mengenyampingkan kebutuhan dan lebih mendahulukan keinginan. Perilaku konsumtif bisa ada pada tiap kalangan usia, namun cenderung lebih melekat pada kalangan remaja terutama pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan pelajar yang belajar di perguruan tinggi dengan memenuhi syarat, ketentuan dan struktur pendidikan yang ditetapkan. Sama halnya dengan masyarakat pada umumnya, mahasiswa juga memiliki sederet kebutuhan yang harus mereka penuhi. Baik itu kebutuhan kuliah, transportasi, konsumsi maupun kebutuhan lainnya. Tidak menjadi hal yang baru lagi jika mahasiswa suka terhadap hal-hal yang berbaur konsumsi, namun yang menjadi masalah adalah jika perilaku tersebut menjadi budaya konsumtif yang berlebihan. Begitu juga yang terjadi pada Mahasiswa Program Study Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Sukaraja. Sudah menjadi rahasia umum jika mahasiswa Pendidikan Ekonomi terkenal memiliki kebiasaan konsumtif. Hal tersebut dilihat dari gaya hidupnya yang mengikuti trend fashion dan gaya hidupnya terlihat glamour.

Dalam dunia pendidikan perilaku konsumtif dianggap merusak masa depan, karena perilaku konsumtif yang ada pada mahasiswa lama kelamaan menjadi kebiasaan dan merubah gaya hidup mahasiswa, Seperti mereka mengikuti trend fashion, kuliner, travelling dan lainnya. Disini mahasiswa tidak lagi memperhatikan skala prioritas saat berbelanja, mereka hanya memikirkan nafsu duniawi dalam pemenuhan gaya hidupnya. Selain nafsu, faktor literasi ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa. Melalui pembiasaan dalam keluarga terbentuk sebuah pola pikir

. Dari pola pikir ini akan terbentuk pola sikap dan pola tindak yang akan terbentuk menjadi perilaku (Siswoyo dalam Bagus Shandy 2013). Perilaku pada anak, terkhusus pada Mahasiswa merupakan hasil dari nilai-nilai yang ditanamkan dari keluarga. Perilaku yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik. Perilaku sederhana, yang tertanam dalam diri anak terbentuk dari pola pikir yang diajarkan dari seberapa besar pemahaman literasi ekonomi keluarga. Sehingga keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan pendidikan ekonomi yang berdasarkan pada literasi financial.

Perilaku sederhana merupakan salah satu gaya hidup yang baik, yang termasuk gaya hidup disini bagaimana seseorang mengelola uang dan bagaimana ia mengalokasikan dengan tepat sesuai dengan skala prioritas. Gaya hidup pada mahasiswa bisa berubah dengan berjalannya waktu dengan diiringi dengan Pendidikan Literasi Ekonomi yang baik pula. Dengan adanya Pendidikan Literasi Ekonomi yang efektif maka akan terjadi perubahan pada pola pikir mahasiswa, mereka akan berfikir mengenai pengelolaan uang saku, perlahan sifat konsumtif dan boros yang melekat pada jiwa mahasiswa akan menghilang. Hal ini berguna untuk menata hidupnya untuk masa depan yang lebih cemerlang.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif Mahasiswa pendidikan Ekonomi di STKIP Nurul Huda Sukaraja yang ditinjau dari literasi ekonomi keluarga dan pengelolaan uang saku. Oleh karena hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi (Arikunto: 2010). Populasi yang diambil yakni Mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2021/2022. Sedang pengambilan sampel berdasarkan *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Sedang untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di STKIP Nuruh Huda Sukaraja. Berdasarkan hasil analisis data wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU
DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN
PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI
PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP
NURUL HUDA)**

NO	Nama	Jawaban
1	HM	Saya kadang-kadang bisa menyetor 200.000 per bulan, kadang juga uang saku yang diberikan orang tua saya belanjakan tanpa sisa. Yang paling sering uang saya belanjakan untuk membeli jajan, atau belanja sendal, sepatu atau baju. Faktor menabung bukan karena dorongan dari orang tua tetapi karena keinginan sendiri.
2	UF	Saya diberi kiriman 1.000.000 setiap bulannya dan diajarkan untuk mengelola keuangan sendiri. Sehingga saya usahakan uang yang diberikan harus cukup untuk kebutuhan dan keinginan saya. Saya lebih memilih menabung dari pada berbelanja atau sekedar jajan.
3	EP	Orang tua saya adalah seorang pedagang sehingga saya terbiasa untuk membantu berjualan. Orang tua memberikan uang jajan setiap hari, Selain di beri orangtua, saya juga bisa mendapatkan penghasilan dari jualan online. Saya lebih cenderung menabung dari pada jajan.
4	USD	Kesadaran akan menabung muncul ketika orangtua saya telat memberikan kiriman, sejak saat itu saya bisa menabung dan mengelola keuangan sendiri. Pembelian barang juga saya minimalisir agar uang saku yang saya miliki cukup untuk kebutuhan.
5	PJ	Saya diberi uang saku sebesar 25.000,00 oleh orang tua saya setiap hari. Orang tua mengajarkan menabung sejak saya duduk di bangku SD. Biasanya uang saku tersebut saya tabung 5.000,00 setiap harinya dan hasil tabungannya akan saya gunakan untuk liburan bersama teman-teman di waktu liburan tiba.
6	TS	Saya mendapati kesadaran menabung sejak duduk di bangku SMP karena selalu diajarkan orang tua, dari situ saya mulai menabung untuk pembelian kebutuhan sekolah seperti sepeda, buku, tas dan perlengkapan sekolah lainnya. Saya jarang jajan karena sering bawa bekal dari rumah.
7	SW	Orang tua saya memberikan kiriman tiap satu bulan sekali, dan dari kiriman tersebut saya bisa menyetor 50.000-150.000 tiap bulannya. Uang tabungan yang saya simpan biasanya untuk beli kebutuhan saya seperti baju, tas, sendal dan lain-lain. Saya lebih tertarik membeli barang-

		barang ketimbang membeli jajanan.
8	TW	Orangtua saya selalu menasehati saya, jika memiliki keinginan untuk membeli sesuatu barang, saya harus bisa menabung terlebih dahulu. Kebiasaan menabung sudah dilatih sejak dini mungkin sehingga saya terbiasa membeli sesuatu dengan banyak pertimbangan-pertimbangan.
9	BR	Saya diberi jatah bulanan oleh orang tua saya sebesar RP. 2.000.000 setiap bulan, Uang tersebut tidak pasti habis kadang bisa sisa, tergantung bagaimana kegiatan di kampus. Jika sisa, uangnya saya jadikan tabungan.dari hasil tabungan saya gunakan untuk modal usaha agar bisa berkembang.
10	TC	Saya ketika memiliki keinginan untuk membeli suatu barang bisa langsung meminta uang pada orangtua, seperti misal ketika saya ingin membeli makanan. Orangtua saya akan memberikan uang pada saya tanpa basa – basi. Saya tidak terbiasa menabung karena uang saku yang saya peroleh tidak ada patokan.
11	LN	Saya dijatah RP. 1.500.000 setiap bulannya, uang tersebut kadang habis dalam sebulan, kadang masih tersisa RP. 100.000. atau bisa sampe RP. 200.000,00. Jika masih sisa biasanya saya gunakan untuk membeli barang yang saya inginkan kecenderungan membeli jajan dan kebutuhan mengikuti trend model. Meski diajarkan mengelola uang sendiri tetapi saya belum bisa menggunakannya dengan membuat pos-pos belanja kebutuhan
12	LS	Ibu memberi saya uang jajan RP. 30.000,00 setiap harinya. Tetapi pemberian uang tersebut tidak seluruhnya saya belanjakan, kaena ada tabungan wajib untuk pembelian barang-barang keinginan saya. Saya diajarkan berhemat dan menabung agar tidak boros.
13	PG	Ibu saya memberi uang saku sebesar RP.30.000,00 setiap harinya. Uang tersebut saya jajikanRP. 20.000,00 saja, sisanya saya tabung yang kemudian akan saya gunakan untuk membeli handphone baru dan semua barang yang saya mau.
14	ID	Setiap satu minggu sekali saya diberi uang saku sebesar RP. 300.000,00 . dan setiap satu minggu sekali saya tabungkan RP.30.000,00 yang kemudian tabungan tersebut akan saya gunakan untuk nonton bioskop diakhir bulan.

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU
DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN
PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI
PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP
NURUL HUDA)**

15	SF	Ibu saya memberi jatah 1.700.000,00 setiap bulan. Dengan beberapa catatan harus disisakan untuk ditabung karena pembelian barang yang saya inginkan juga dari jatah bulanan tersebut.
----	----	---

Sumber: Diolah Peneliti

Pembahasan

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Sukaraja Kab. Oku Timur berasal dari berbagai golongan status sosial ekonomi, yakni dari golongan status sosial ekonomi keatas, status sosial ekonomi menengah dan status sosial ekonomi kebawah. Selain memiliki golongan status sosial ekonomi yang berbeda Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Sukaraja Kab. Oku Timur juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Karenanya hasil didikan tiap-tiap keluarga mereka memiliki bermacam perbedaan karakter dan berbagai macam pikirannya pun tidak sama. Sehingga cara mengelola uang mereka pun tak sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 15 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 3 STKIP Nurul Huda Sukaraja.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari informan yakni Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Sukaraja yang pertama yakni HM yang merupakan seorang mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan diakui sebagai Mahasiswa STKIP Nurul Huda semester 3 Pendidikan Ekonomi, HM merupakan Mahasiswa yang bisa menabung 200.000 tiap bulannya. Jika dilihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa HM merupakan mahasiswa yang sudah mendapatkan literasi ekonomi yang baik dari keluarganya. Selanjutnya ada mahasiswa bernama UF, UF merupakan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, menurut pernyataan yang ia katakan dalam wawancara dapat dikatakan bahwa ia merupakan mahasiswa dari ekonomi keluarga menengah keatas, namun dalam keluarganya belum ada literasi ekonomi. Krenanya UF belum memiliki cara yang tepat dalam mengelola uang, setiap bulannya uang kiriman orangtua UF habis tak tersisa.

Untuk tanggapan dari informan yang ketiga, dari mahasiswa bernama EP, tanggapan EP sangat jelas menggambarkan, bahwa EP merupakan mahasiswa

yang dengan keluarga yang memiliki literasi ekonomi yang baik. Karenanya EP sudah memiliki pemikiran kearah wirausaha, yakni dengan memiliki usaha Online Shop. Selanjutnya ada 6 mahasiswa yang sudah memiliki pengelolaan uang yang baik, diantaranya yakni USD, PJ, TS, SW, TW dan BR, mereka sudah bisa memiliki kebiasaan menabung, meski berbeda-beda jumlahnya. Hal tersebut menandakan bahwa dalam keluarga mereka sudah baik literasi ekonominya.

Selain dari informan tersebut ada 6 informan yang juga terlibat dalam wawancara ini mereka adalah TC, LN, LS, PG, ID dan SF. Mereka merupakan mahasiswa dari kelas ekonomi menengah keatas. Jika dilihat dari tanggapan mereka, mereka belum memiliki kemampuan yang baik dalam membelanjakan uang. Mereka tergolong masih belum tepat sasaran, mereka terlalu hanyut mengikuti trend.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul pada tabel.1 Hasil Penelitian yang dilakukan pada maha siswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda diperoleh data bahwa latar belakang ekonomi keluarga siswa dengan status sosial ekonomi yang berbeda-beda, karenanya literasi ekonomi yang dimiliki setiap mahasiswa pun tidak sama. Karenanya terjadi wawancara langsung kepada siswa dengan beberapa pertanyaan yang terkait pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung dan literasi ekonomi. Maka hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa dalam membelanjakan uang tanpa memikirkan kebutuhan, menghilangkan skala prioritas dan kemanfaatan barang, dan tidak sedikit dari mereka yang belum bisa menabung . Adapun mahasiswa yang menyisihkan uang saku dari perolehan uang bulanan yang diberikan orang tua setiap harinya juga nantinya dipergunakan untuk kegiatan yang konsumtif di luar kebutuhan kampus. Namun, juga terdapat mahasiswa yang sudah baik dalam mengelola uang saku untuk kegiatan yang produktif. Hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengelola uang saku adalah lingkungan, dimana lingkungan keluarga merupakan kunci pokok dalam ekonomi setiap anak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu adanya saran dari peneliti sebagai berikut :

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP NURUL HUDA)

1. Literasi Ekonomi Keluarga perlu disosialisasikan untuk Orang tua dan anak agar pendidikan pengelolaan keuangan anak dapat tersampaikan dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perlu adanya kontrol bagi orang tua agar uang saku yang diberikan kepada anak tidak hanya dihabiskan untuk kegiatan konsumtif saja tapi juga diarahkan untuk kegiatan-kegiatan yang produktif.
3. Membuat List kebutuhan primer, tersier dan sekunder dalam pembelanjaan agar dapat memilah kebutuhan yang perlu diprioritaskan dan kebutuhan yang hanya sekedar keinginan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda OKU Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan Seluruh mahasiswa Ekonomi di Universitas Nurul Huda OKU Timur yang berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan.

REFERENSI

- Daftar Pustaka dituliskan secara lengkap, sesuai dengan rujukan dalam Narmaditya, B. S. (2013). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi dimediasi literasi ekonomi dan gaya hidup pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas negeri malang angkatan 2011. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Dewi, T. R., Rohmah, M., & Kurniawan, R. (2020). KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI SARANA PENANAMAN SIFAT JUJUR PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH TINGKAT DASAR. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 44-52.
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135-143.
- Fiqriyah, R., & Wahyono, H. (2016). Pengaruh pengelolaan uang saku, modernitas, kecerdasan emosional, dan pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswakesel X IIS MAN 1

- Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Economic Education Journal)*, 9(1).
- Pebrianto, J. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan, pengelolaan uang saku dan pengetahuan galeri investasi terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Sukwiaty & Sukamto, S. (2007). *Ekonomi. SMA kelas X*. Bandung: Yudistira.
- ROHMAH, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Pancasila. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Putra, I. W. D. W., & Widia, W. D. (2014). Pengaruh financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit pada pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 308-323.
- Muhammad, H. (2017, August). Pendidikan ekonomi informal dan literasi keuangan. In *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset"* (pp. 677- 680). Badan Penerbit UNM.
- Wening, S. (2015). Membentengi Keluarga Terhadap Budaya Konsumerisme dengan Nilai- Nilai Kehidupan Dalam Pendidikan Konsumen. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1).
- Departemen, P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jhamtani, H. (2005). *WTO dan penjajahan kembali dunia ketiga*. Insist Press.
- Jati, W. R. (2015). Less cash society: Menakar mode konsumerisme baru kelas menengah Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2), 102-112.
- Armawi, A. (2007). DARI KONSUMERISME KE KONSUMTIVISME (Dalam Perpektif Sejarah Filsafat Barat). *Jurnal Filsafat*, 17(3), 314-323.
- Haryanto, E. (2012). *Konsumerisme dan Teologi Moral: Kajian Kritis dan Responsibilitas Moral Kristian terhadap Konsumerisme*